

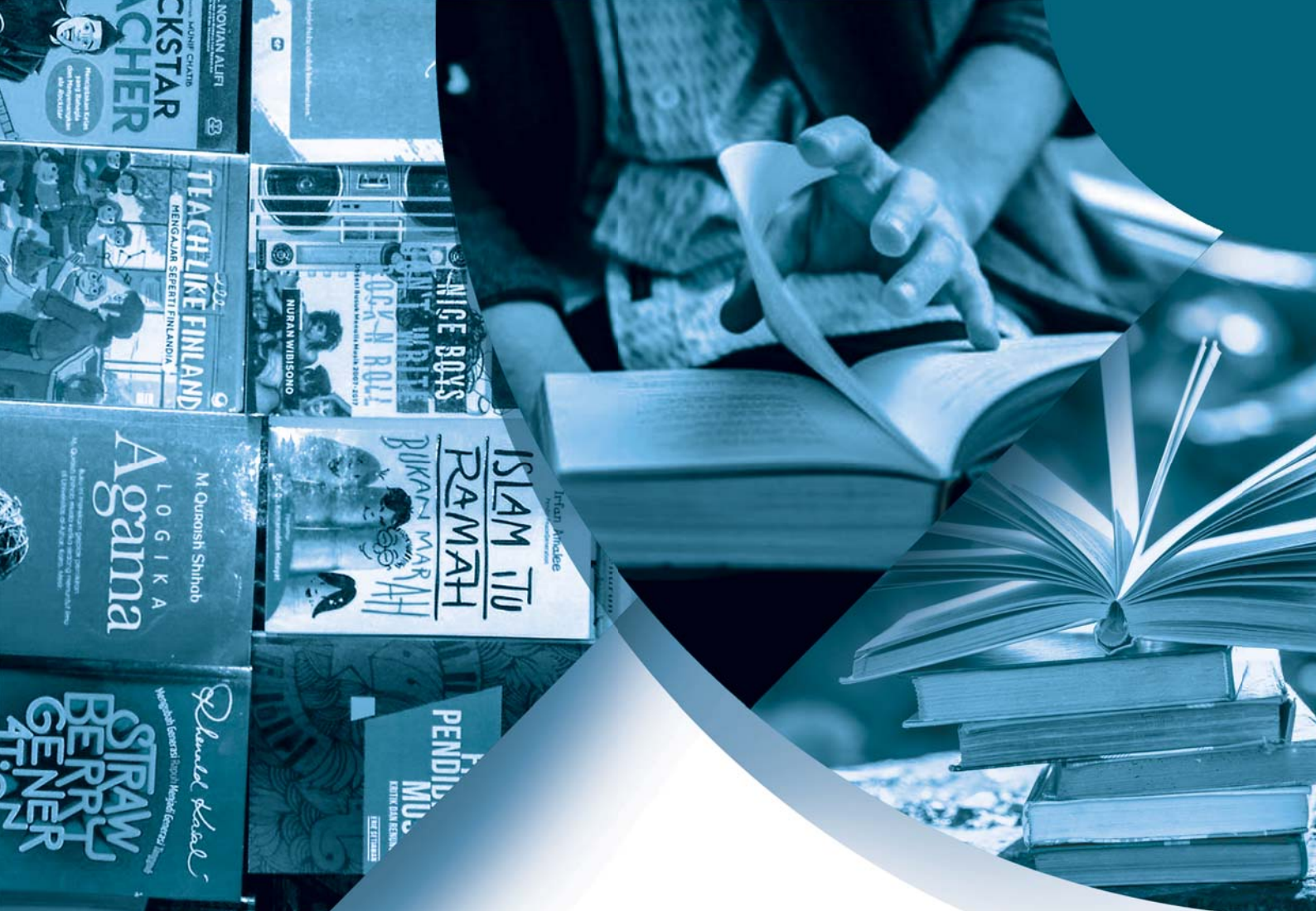
Mengupas Tuntas Karya-karya Fiksi dan Non Fiksi

BAHASA INDONESIA PAKET C
SETARA SMA/MA
KELAS XI

MODUL TEMA 11



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018



Mengupas Tuntas Karya-karya Fiksi dan Non Fiksi

BAHASA INDONESIA PAKET C
SETARA SMA/MA
KELAS XI

MODUL TEMA 11



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Bahasa Indonesia Paket C Setara SMA/MA Kelas XI
Modul Tema 11 : Mengupas Tuntas Karya-Karya Fiksi dan Nonfiksi

- **Penulis:** Tika Hatika, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 44 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2018
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

Petunjuk Penggunaan Modul.....	3
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul.....	6
Pengantar Modul.....	7
Unit-11.1: Mampukah Kamu Menggali Informasi dalam Resensi?.....	8
Uraian Materi.....	8
Membaca Teks Resensi	8
Unsur-unsur Resensi.....	12
Menganalisis Sistematika Teks Resensi.....	13
Menyusun Teks Resensi.....	16
Tugas.....	19
Soal Latihan.....	19
Unit-11.2 : Siapa Bilang Menyusun Resensi Susah?.....	24
Uraian Materi.....	24
Membaca Teks Resensi	24
Menyusun Teks Resensi.....	26
Tugas.....	27
Soal Latihan.....	27
Alat Peraga, Media, dan Sumber Belajar.....	40
Rangkuman	41
Saran Referensi.....	42
Kunci Jawaban dan Penilaian.....	42
Daftar Pustaka	45



Mengupas Tuntas Karya-Karya Fiksi dan Nonfiksi

▶ Petunjuk Penggunaan Modul

Modul 10 dengan topik “ Membedah Kehidupan Sang Tokoh” ini terbagi dalam dua subtopik atau dua unit sebagai berikut.

Mengupas Tuntas Karya-Karya Fiksi dan Nonfiksi

Unit 11.1 Mampukah Kamu Menggali Informasi dalam Resensi?	Unit 11.2 Siapa Bilang Menyusun Resensi Susah?
Materi <ul style="list-style-type: none"> • Membaca Teks Resensi • Menganalisis Isi Teks Resensi • Menganalisis Sistematika Teks Resensi • Menyusun Teks Resensi 	Materi <ul style="list-style-type: none"> • Membaca Teks Resensi • Menganalisis StrukturTeks Resensi • Menganalisis Ciri Kebahasaan Teks Resensi • Menyusun Teks Resensi
Tugas Soal Latihan	Tugas Soal Latihan Rangkuman Kunci Jawaban dan Penilaian Daftar Pustakaa

Mari mengerjakan tugas dan soal latihan

Peserta Didik

Sebagai peserta didik, Anda harus mempelajari modul ini secara bertahap dan berurutan, yaitu dimulai dari materi pembelajaran yang disajikan pada Unit 11-1. Setelah selesai mempelajari materi pembelajaran yang diuraikan pada Unit 11-1 dan mengerjakan tugas-tugas dan soal-soal latihannya serta Anda benar-benar yakin telah memahami materi pembelajarannya, barulah Anda diperkenankan untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan pada Unit-11.2. Pada bagian ini pun Anda harus mempelajari materi-materi pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas dan soal-soal latihannya dengan baik.

Sebelum Anda meminta waktu untuk mengerjakan tugas dan latihan soal-soal, Anda haruslah benar-benar telah memahami seluruh atau sebagian besar materi pembelajaran yang diuraikan pada Unit- 11.1 dan Unit-11.2. Di samping itu, Anda juga dituntut untuk setidaknya-tidaknya berhasil dengan benar menyelesaikan sebagian besar soal- soal latihan tersebut.

Sebagai peserta didik, Anda akan mendapat kesempatan pada kegiatan belajar secara tatap muka (tutorial) untuk membahas lebih lanjut materi pembelajaran yang kemungkinan belum berhasil Anda pahami selama belajar mandiri. Selama kegiatan belajar secara tatap muka, tutor akan lebih bertindak sebagai fasilitator. Kegiatan pembelajaran secara tatap muka dapat digunakan untuk membahas masing-masing materi pokok atau materi pembelajaran yang masih belum atau yang masih sulit Anda pahami. Terbuka juga kemungkinan bagi Anda sebagai peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (antara 2-3 orang) dalam mendiskusikan materi pokok yang diuraikan di dalam modul ini.

Hasil diskusi kelompok disajikan oleh setiap kelompok guna mendapatkan tanggapan dari kelompok-kelompok lainnya. Kemudian, kesimpulan dirumuskan bersama pada setiap akhir penyajian hasil diskusi kelompok. Jika tidak ada pembentukan kelompok, pada akhir pembahasan masing-masing materi pokok, Anda dapat merumuskan sendiri kesimpulan atau merumuskan secara bersama-sama dengan sesama peserta didik atau dapat juga meminta bimbingan tutor.

Tutor

Modul ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Modul ini dilengkapi dengan materi, rangkuman, tugas, soal-soal latihan, dan kunci jawaban..

Sebagai tutor, Anda hanya bertindak sebagai fasilitator atau pembimbing dalam pembelajaran di kala peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang terdapat dalam modul. Karena itu, Anda sebagai tutor hendaknya dapat membimbing, memberikan motivasi, dan mengarahkan peserta didik dalam memahami materi-materi dan tugas-tugas atau latihan tersebut yang sekiranya sulit dipahami.

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari dan mengikuti serangkaian materi dan tugas dalam modul ini diharapkan Anda dapat:

1. menganalisis Isi Teks Resensi
2. menganalisis Sistematika Teks Resensi
3. menganalisis StrukturTeks Resensi
4. menganalisis Ciri Kebahasaan Teks Resensi
5. menyusun Teks Resensi
6. mempresentasikan teks resensi yang telah disusun
7. merevisi teks resensi berdasarkan masukan dari peserta diskusi

Pengantar Modul

Selamat Anda telah berhasil mempelajari modul 10 setara kelas XI sehingga sekarang Anda diperkenankan untuk melanjutkan ke modul 11 sebagai modul terakhir di setara kelas XI. Pada modul ini, Anda akan mempelajari materi-materi yang berkaitan dengan teks Resensi. Modul ini terdiri atas 2 unit. Pada Unit-11.1 (*Mampukah Kamu Menggali Informasi dalam Resensi?*) Anda akan belajar menganalisis isi dalam teks resensi; menganalisis sistematika teks resensi, dan menyusun teks resensi. Pada Unit-11. 2 (*Siapa Bilang Menyusun Resensi Susah?*) Anda akan mempelajari bagaimana cara menganalisis struktur, ciri kebahasaan teks resensi; dan menyusun teks resensi; mempresentasikan teks resensi yang telah disusun; dan merevisi teks resensi berdasarkan masukan dari teman.

Modul ini dapat digunakan sebagai bahan belajar mandiri. Dalam modul ini juga disertakan beberapa referensi *link* dari sumber belajar *online* yang dapat Anda buka untuk menambah khasanah pengetahuan Anda.

Selama mempelajari modul ini, Anda disarankan untuk membuat catatan mengenai materi pembelajaran yang menurut Anda perlu didiskusikan selama kegiatan pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan.

Uraian Materi

Membaca Teks Resensi

Pada Unit-11.1 ini Anda akan belajar tentang pengertian teks resensi, menganalisis isi resensi, menganalisis sistematika resensi, dan menyusun resensi. Sebelum mempelajari hal-hal tersebut alangkah baiknya, bacalah dua teks resensi di bawah ini untuk dianalisis isinya dan dibandingkan isi kedua resensi tersebut.

Contoh resensi 1 buku sastra

PEMBARUAN DI TENGAH KAMPUNG

Judul buku : Pergolakan
Pengarang : Wildan Yatim
Penerbit : PT Grasindo
Tahun Terbit : 1992
Tempat Terbit : Jakarta
Tebal : 168 halaman

Pengarang yang dilahirkan di Padang Sidempuan (Sumatra Utara) pada 11 Juli 1933 ini membawa banyak pengaruh masa lalunya dalam novel ini. Pendidikannya di Ibtidaiyah Muhammadiyah ketika berumur dua belas tahun terlihat dalam tokoh Guru Salam yang diceritakan sebagai pengurus Muhammadiyah di daerahnya. Wildan juga membawa daerah-daerah di Sumatra sebagai latarnya. Keaslian latar yang dibawakannya dengan baik, mungkin salah satu penyebab novel ini memenangkan hadiah ketiga dalam Sayembara Mengarang Roman Panitia Tahun Buku Internasional DKI; dan tahun 1975 novel ini memperoleh hadiah dari Yayasan Buku Utama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.



Novel ini diawali dengan datangnya Guru Salam ke sebuah desa yang terpencil di mana seluruh penduduknya masih menganut ajaran Islam yang kolot dan menyeleweng dari ajaran yang sebenarnya. Sang Guru yang merasa berkewajiban untuk berdakwah, akhirnya ia memberikan ajaran pembaruan yang sesuai dengan ajaran yang sebenarnya.

Berawal dari hal di atas mulailah konflik sang Guru dengan Haji Saleh yaitu orang yang mendorong masyarakat kepada ajaran yang kolot agar ia sendiri mendapat keuntungan. Konflik Guru Salam tidak berhenti di sini, tetapi muncul juga tokoh Nurdin yang diceritakan sebagai orang komunis yang berkuasa di daerah Guru Salam memulai konflik baru yang lebih menegangkan.

Kemampuan pengarang memaparkan latar dengan sangat baik merupakan salah satu kekuatan novel ini. Latar yang dibawakan dalam novel ini sangatlah deskriptif, membuat para pembaca ikut terhanyut membayangkan keadaan alam yang masih asli di daerah tersebut.

Penokohan antara tokoh protagonis dan antagonis sangat jelas sehingga pembaca tidak perlu berpikir mengenai siapa yang jahat dan yang baik. Tokoh Guru Salam merupakan tokoh sentral yang mempunyai watak yang jujur, cerdas, saleh, berpikir kritis, dan bijaksana dalam mengambil setiap keputusan. Kesempurnaan watak Guru Salam terlihat dalam novel ini, tetapi dalam kesempurnaan tersebut pengarang tetap menyisipkan sifat seorang manusia biasa kepada sang tokoh. Tokoh antagonis dibawakan oleh Haji Saleh dan Nurdin. Watak kedua orang ini jelas bertentangan dengan watak Guru Salam. Haji Saleh yang berwatak tak mau kalah dan licik tidak jauh berbeda dengan watak Nurdin yang jahat dan suka mencelakai orang lain.

Sudut pandang mahatahu yang digunakan dalam novel ini juga mendukung keseluruhan cerita. Sang pengarang yang bertindak sebagai seseorang yang mengamati Guru Salam membuat alam sekitarnya ikut tertuang dalam penggunaan sudut pandang ini. Hal inilah yang mendukung latar. Watak Guru Salam juga menjadi sangat jelas, bahkan sifat manusia yang dimilikinya tanpa diketahui tokoh lain dalam novel ini, akan dapat diketahui oleh pembaca akibat sudut pandang yang digunakan sang pengarang.

Novel ini sarat dengan amanat, bahkan dapat disebut sebagai sastra petuah. Amanat yang jelas terlihat adalah kita harus yakin dengan apa yang kita anggap benar, meskipun hal tersebut menghadapi banyak rintangan. Amanat-amanat lain

yang terselip pada berbagai bagian cerita dapat dibaca pada novel ini. Amanat-amanat tersebut terungkap jelas ketika Guru Salam sedang berkhotbah ataupun pidato.

Pembawaan dua konflik yang sangat berbeda menjadi salah satu kelemahan buku ini. Konflik pertama dibawakan di suatu daerah rekaan yang diciptakan oleh pengarang. Kemudian, dilanjutkan dengan konflik kedua yang berlawanan dengan konflik pertama, yakni konflik kedua ini berdasarkan sejarah yang merupakan peristiwa nyata. Tetapi, hal tersebut tidak mengurangi keunggulan novel ini dalam segi konflik yang dimunculkan. Kedua konflik tersebut tetap menarik untuk diikuti dan diketahui kelanjutannya.

Jika Anda membaca novel ini, mungkin Anda tidak bisa berhenti di tengahnya. Novel ini mampu membuat pembacanya terus tertarik hingga akhir cerita. Latar yang begitu jelas mampu membuat Anda merasa berada di sana. Konflik yang menarik dan cerita yang penuh amanat, juga dapat membuat pembaca lebih tertarik. Karena itu, cobalah membaca novel ini dan nikmatilah cerita yang dibawakannya.

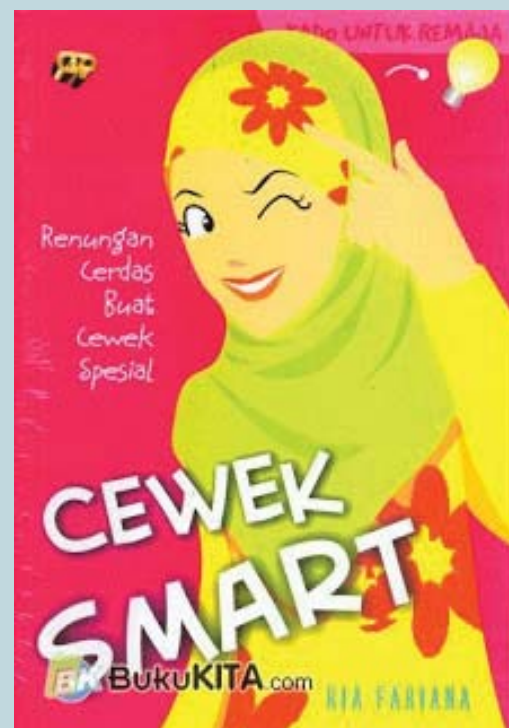
Asri dan Ryan

Contoh resensi buku nonfiksi

Wanita Shalehah

Judul Buku : Cewek Smart
Pengarang Buku : Ria Fariana
Penerbit Buku : Gema Insani
Kota Terbit : Jakarta
Tahun Terbit : 2008
Tebal Buku : 200 halaman

Buku memang dirancang untuk membantu remaja perempuan agar dapat menyikapi permasalahan yang terjadi disekitar kita. Buku ini juga mengupas bagaimana menjadi seorang perempuan yang cerdas dan mempunyai kepribadian yang baik sesuai syariat Agama Islam.



Perempuan yang cerdas sesuai syariat adalah seseorang yang dapat menggunakan kecerdasannya untuk menambah keimanannya. Perempuan cerdas itu tidak diukur dari seberapa tinggi nilai raportnya. Tetapi, bagaimana caranya ia mampu menyelesaikan suatu permasalahan dalam hidupnya dengan tolak ukur tertentu yang penuh tanggung jawab.

Secara umum, buku ini berisi dasar-dasar menjadi seorang perempuan yang shaleha. Bagaimana sih menjadi perempuan yang cerdas sesuai syariat? Apa perlu perempuan itu harus centil? Kita tidak perlu yang namanya pacaran. Semuanya bermuara pada sejumlah nasehat sederhana dan praktis yang dapat membantu untuk menyikapi suatu permasalahan.

Buku ini mampu membantu menyadarkan remaja perempuan untuk bersikap sesuai syariat Agama Islam. Dengan membaca buku ini, kamu dapat merenungkan mana yang seharusnya dilakukan dan yang tidak dilakukan. Di buku ini terdapat banyak kata-kata bijak seperti "Islam mendorong perempuan untuk cerdas agar ia tidak muda dibodohi oleh siapapun".

Buku ini dapat menuntun remaja perempuan zaman sekarang untuk hijrah ke jalan yang benar sesuai syariat Agama Islam. Bahasa buku ini mudah sekali untuk dipahami, karena bahasanya merupakan bahasa yang populer dan gaul. Cover buku ini juga sangat menarik dengan kartun yang lucu dan penuh warna yang menambah nuansa keistimewaan buku ini.

Buku ini sangat sedikit penjualannya dan gambar ilustrasi yang terdapat dalam buku ini masih berwarna hitam putih. Namun demikian, buku ini sangat baik bila dibaca oleh kaum wanita remaja agar dapat menjadi wanita shalehah.

<https://sahabatnesia.com/content-resensi-buku-non-fiksi-lengkap/>

Unsur-Unsur Resensi

Sudahkah Anda memahami isi resensi novel "Pergolakan" dan resensi buku nonfiksi "Wanita Shalehah" tersebut? Apakah Anda sudah menemukan unsur-unsur dalam kedua resensi tersebut? Dapatkah Anda menyebutkan unsur-unsur tersebut? Coba Anda tuliskan dalam buku latihan Anda. Kemudian, cocokkan dengan penjelasan berikut.

Unsur-unsur yang terdapat dalam resensi pada umumnya adalah (1) judul resensi, yakni *Pembaruan di tengah Kampung, Wanita Shalehah*, (2) judul buku, pengarang, dan data publikasi, (3) jenis buku (tersirat), (4) kepengarangan, yakni latar belakang pengarang

dan buku yang dirensensi, (5) inti cerita (secara singkat), (6) persoalan yang terdapat dalam novel, (7) penilaian mengenai unsur intrinsik, baik keunggulan dan kelemahannya, dan (8) ajakan kepada para pembaca untuk membacanya (membeli).

Resensi biasanya dibuat untuk buku yang baru diterbitkan dan dimuat di media massa, seperti koran dan majalah dan internet. Resensi seperti itu biasanya selalu mencantumkan harganya dengan maksud diketahui oleh calon pembeli.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan *resensi* adalah ulasan atau penialain terhadap sebuah buku atau film. Tujuannya adalah menyampaikan kepada para pembaca apakah buku atau film itu patut mendapat sambutan atau tidak, dan biasanya mempunyai tujuan promosi (secara implisit). Karena itu, alangkah baiknya jika resensi itu diakhiri dengan ajakan.

Membandingkan Isi dari Dua Buah Resensi

Pada pelajaran yang lalu Anda telah mempelajari unsur-unsur resensi. Pada pelajaran ini Anda akan membandingkan dua resensi yang dibaca berdasarkan isi dan unsur-unsurnya. Sebelumnya, bacalah kembali kedua resensi yang telah Anda pelajari di atas dengan cermat, kemudian bandingkan isi dan unsur-unsurnya.

Setelah Anda membaca resensi novel *Pergolakan* dan buku nonfiksi *Wanita Smart* tersebut, tentu Anda dapat menentukan isi unsur-unsurnya. Sekarang coba Anda bandingkan resensi novel *Pergolakan* dengan resensi buku nonfiksi *Wanita Smart* yang telah Anda pelajari. Adakah perbedaan isi dan unsur-unsurnya? Kemudian, cocokkan dengan penjelasan di bawah ini. Perbedaan isi resensi novel *Pergolakan* dengan resensi buku nonfiksi *Wanita Smart* adalah sebagai berikut.

Unsur-unsur dalam resensi novel *Pergolakan* sangat lengkap, yakni: (1) judul resensi, yakni *Pembaruan di tengah Kampung*, (2) judul buku, pengarang, dan data publikasi, (3) jenis buku (tersirat), (4) kepengarangan, yakni latar belakang pengarang dan buku yang dirensensi, (5) inti cerita (secara singkat), (6) persoalan yang terdapat dalam novel, (7) penilaian mengenai unsur intrinsik, baik keunggulan dan kelemahannya, dan (8) ajakan kepada para pembaca untuk membacanya (membeli).

Sedangkan, unsur-unsur yang terdapat dalam resensi buku nonfiksi *Wanita Smart* adalah (1) judul resensi, (2) identitas buku, (3) tujuan penulisan buku, (4) ringkasan isi buku, (5) kelebihan buku, (6) kekurangan buku, dan (7) ajakan untuk memiliki buku tersebut sebagai promosi buku.

Pada dasarnya resensi buku fiksi dan nonfiksi unsur-unsur yang terdapat di dalamnya tidak ada ada perbedaan. Hanya cara pengungkapannya yang berbeda.

Menganalisis Sistematika Resensi

Pada Pelajaran yang lalu Anda telah mempelajari unsur-unsur resensi, baik resensi buku fiksi maupun resensi buku nonfiksi. Unsur-unsur resensi itu, sebenarnya sama dengan sistematika penulisan sebuah resensi. Karena itu, pada pelajaran ini, Anda akan menganalisis sistematika sebuah resensi berdasarkan unsure-unsurnya.

Sebelum menganalisis sistematika sebuah resensi, bacalah resensi buku nonfiksi berikut dengan cermat.

Menjemput Rezeki

Judul Buku	: 7 Keajaiban Rezeki
Penulis	: Ippho D. Santosa
Penerbit	: Elex media Komputindo
Tanggal Terbit	: April 2010
Jumlah Halaman	: 192
Jenis Cover	: Hard & Soft Cover
Kategori	: Motivasi
Teks	: Bahasa Indonesia

Judul bukunya 7 Keajaiban Rezeki yang dibahas adalah 7 langkah-langkah ajaib untuk mempercepat datangnya rezeki. Kebetulan dengan pendekatan-pendekatan islami dan otak kanan. Katanya ketujuh langkah-langkah itu bisa disebut percepatan-percepatan, lompatan-lompatan, ataupun keajaiban-keajaiban.

Bab 1 Sidik Jari Kemenangan (Lingkar Diri). Semua orang mempunyai sidik jari masing-masing. Tentunya sidik jari antara satu dengan yang lainnya berbeda. Di dalam sidik jari tersimpan sebuah kekuatan besar yang akan membawa kita menuju kesuksesan yang kita cita-citakan. Mudah-mudahan dengan memanfaatkan itu kita bisa tahu kemenangan kita. Kalau istilah saya DNA (Dream and Action) yaitu jalan Keberhasilan.

Bab 2 Sepasang Bidadari (Lingkar Keluarga). Di sini Ippho menjelaskan kaitan antara LOA (Law of Attraction) atau Hukum Tarik menarik dan Doa. Tahukah Anda apa maksud Sepasang Bidadari? Yang dimaksud sepasang bidadari adalah salahsatunya orangtua kita. Kita tidak akan pernah terlahir di dunia tanpa adanya orangtua. Orangtua adalah awal dari segalanya. Seluruh ridho Allah selalu ikut serta dalam ridho orangtua. Terutama bagi terbukanya pintu rezeki. Salah satu kiat lancarnya dan

semakin terbuka lebarnya pintu rezeki kita yaitu dengan selalu menjaga hubungan baik dengan orangtua kita. Yang disebut dalam buku ini yang dimaksud Sepasang Bidadari itu adalah do'a orang tua dan do'a pasangan kita. Ya itulah keajaiban. Dengan menyelaraskan impian kita dengan impian sepasang bidadari mudah-mudahan rezeki kita lebih cepat.

Bab 3 Golongan Kanan (Lingkar Diri). Semua orang tentunya memiliki otak yang sama. Baik beratnya, jumlah sel, dan sebagainya. Hanya kualitas otak yang berbeda-beda. Otak seseorang dibagi menjadi 2 bagian yaitu otak kiri (golongan kiri) dan otak kanan (golongan kanan). Otak kiri berhubungan dengan ilmu pasti, algoritma, teratur. Otak kanan berhubungan dengan gambar, musik, imajinasi. Di dunia ini khususnya di Indonesia golongan kiri lebih mayoritas dibanding golongan kanan. Bagian ini sendiri menjelaskan pentingnya menggunakan otak kanan. Isinya kurang lebih sama dengan buku 13 Wasiat Terlarang - Dahsyat Dengan Otak Kanan. Mudah-mudahan dengan menggunakan kekuatan otak kanan dan menjadi golongan kanan kita jadi lebih berani, berpikir benar, dan kreatif.

Bab 4 Simpul Perdagangan (Lingkar Sesama). Sebuah negara dibagi menjadi 2 yaitu negara berkembang dan negara maju. Negara berkembang yang ingin menjadi negara maju harus memiliki warga negara yang 2% berminatapencarian sebagai pedagang atau pengusaha. Memang pada kenyataannya negara maju seperti Jepang dan Cina memiliki penduduk yang sebagian besar adalah pedagang. 9 dari 10 pintu rejeki itu ada di perdagangan. Nabi sendiri seorang pedagang. Harusnya kita jadi orang kaya dengan berdagang. Mudah-mudahan dengan mengaktifkan simpul perdagangan kita bisa menjadi pebisnis yang sukses.

Masih dengan gaya bahasa khas 'kanan'-nya buku ini sangat enak dibaca. Selain kualitas bukunya yang memang benar-benar dahsyat. Testimoni dari orang-orang yang telah mengamalkan 7 Keajaiban Rezeki juga bejibun. Dan bonus-bonus yang diberikan juga sangat bernilai mahal.

Di bagian akhir buku ini, ada point "apa yang harus dilakukan sekarang". Maksudnya setelah baca ada panduan untuk langsung action. Hanya saja, terkadang panduan-panduan itu ada yang tidak begitu jelas. Misalnya dalam bab Golongan Kanan, salah satu panduannya tertulis "jadilah golongan kanan". Maksud saya kurang mengerucut apa yang harus dilakukannya. Saya tahu begitulah sifatnya otak kanan, tapi untuk sebuah bagian "Apa yang harus dilakukan" dari sebuah buku, sebaiknya jelas dan pasti.

<https://plus.google.com/111946209922600228877/posts/5gvsSAnb7Bh>

Setelah Anda membaca resensi buku nonfiksi tersebut tentu sudah dapat menganalisis sitematika resensi tersebut. Apa yang dimaksud dengan sitematika resensi? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sitematika adalah susunan atau aturan sesuatu. Dalam hal ini sitematika berarti susunan unsur-unsur resensi, dari mulai judul resensi sampai ajakan terhadap pembaca agar memiliki atau membeli buku yang dirensensi tersebut. Sitematika resensi tidak selamanya sama, tergantung pengetahuan si peresensi. Nah sekarang, coba Anda jelaskan bagaimana sitematika resensi yang baru saja Anda baca? Samakah temuan Anda dengan penjelasan berikut?

Sitematika resensi buku nonfiksi tersebut adalah (1) identitas buku, (2), (3) kelebihan buku, (4) kekurangan buku. Berdasarkan unsur-unsur resensi, resensi buku nonfiksi tersebut tidak lengkap sehingga dalam sitematika tertera hanya terdapat empat langkah.

Unsur apa saja yang belum terdapat dalam resensi tersebut? Kalau Anda teliti dan paham mengenai unsur-unsur resensi tentu dapat menjelaskannya. Kekurangan unsur-unsur resensi tersebut adalah (1) judul resensi, latar belakang buku atau pengarang, dan (3) ajakan kepada pembaca agar membeli atau memiliki buku tersebut sebagai promosi.

Untuk lebih memahami konsep dan kemampuan Anda dalam menganalisis sitematika resensi buku fiksi atau buku nonfiksi, kerjakanlah soal-soal pada tugas/latihan pada bagian akhir Unit-11.1 ini.

Menyusun Teks Resensi

Novel atau buku kumpulan cerpen yang akan kita buat resensinya harus kita baca dengan cermat. Kemudian, analisislah isi novel atau kumpulan cerpen tersebut berdasarkan hal-hal berikut.

1. Judul

Judul adalah hal paling pertama yang harus diketahui oleh pembaca. Bagaimana mungkin seorang pembaca membaca buku tanpa tahu judul buku yang dibaca? Aneh bukan?

2. Penulis

Secara umum, pembaca akan sangat senang menuliskan resensi sebuah buku jika penulisnya adalah orang-orang terkenal.

3. Penerbit

Nama penerbit harus dicantumkan dalam cara menulis resensi yang baik sebagai bentuk publikasi sebuah media *publishing* yang memelopori buku tersebut.

4. Sampul

Sampul di sini adalah berupa keterangan tentang jenis sampul yang digunakan. Apakah buku tersebut menggunakan *hard cover* atau *soft cover*? Tergantung dari keterangan buku yang dirensensi.

5. Edisi ke-/Cetakan ke-

Edisi atau cetakan perlu dicantumkan untuk mengetahui seberapa sering buku tersebut diproduksi, hal ini juga sebagai bentuk promosi secara tidak langsung akan buku tersebut.

6. Jenis Kertas dan Jumlah Halaman

Jenis kertas juga boleh dicantumkan sebagai pelengkap dan jumlah halaman juga penting untuk dituliskan sebagai bentuk gambaran tebal tipisnya sebuah buku yang dirensensi.

7. Tahun Terbit

Tahun terbit sebaiknya dituliskan agar menunjukkan kapan buku tersebut dibuat dan tahun terbit ini juga mengindikasikan seberapa baru informasi yang ada di dalam buku tersebut.

8. ISBN/ISSN

Nomor ISSN atau ISBN buku juga penting dicantumkan sebagai informasi bahwa buku tersebut telah terdaftar dan legal.

9. Harga

Biasanya harga diketahui pembaca sehingga boleh dicantumkan.

Setelah menuliskan beberapa hal di atas sebagai unsur-unsur cara menulis resensi, kemudian penulis resensi memulai untuk meresensi lebih jauh buku tersebut dengan menuliskan hal berikut.

1. Sinopsis

Biasanya ada peresensi yang menuliskan sinopsis pada awal resensi buku fiksi sebagai gambaran utama.

2. Isi

Isi buku fiksi yang dirensensi harus digambarkan secara umum di awal. Apakah buku fiksi itu berupa cerita romantisme, tragedi, kriminalitas, cinta ataukah yang lainnya, sehingga sedikit membuka gambaran pembaca di awal resensi.

3. Tujuan

Tujuan penulis membuat buku fiksi tersebut, baik secara umum maupun khusus.

4. Manfaat

Manfaat dari ditulisnya buku fiksi harus dicantumkan sehingga pembaca tidak hanya sekedar membaca, namun juga mendapatkan nilai tambah.

5. Sasaran

Sasaran atau audiens dari penulisan buku fiksi ini harus jelas sehingga tidak terjadi kesalahan pada pembaca dalam memilih buku bacaan yang baik. Meskipun terkadang buku yang sasarannya usia remaja, tetapi banyak yang usia dewasa tetap ikut membaca buku tersebut.

6. Sistematika Penulisan

Apakah buku tersebut tersusun dengan baik mulai dari pendahuluan hingga penutup atau tidak.

7. Ejaan dan Gaya Bahasa

Ejaan dan gaya bahasa juga penting untuk dinilai. Apakah bahasa dan ejaan yang digunakan mudah dimengerti atau menggunakan kata atau kalimat-kalimat asing yang sulit dimengerti pembaca atau tidak.

8. Hal yang menarik

Peresensi buku fiksi boleh mencantumkan hal-hal menarik dari buku fiksi tersebut.

9. Unsur intrinsik buku

Unsur intrinsik buku seperti tema, alur, penokohan, setting cerita, amanat serta sudut pandang penulis dalam bercerita di buku fiksi tersebut.

10. Unsur ekstrinsik buku

Unsur ekstrinsik buku fiksi seperti sosial agama, sosial ekonomi, sosial budaya dan biografi penulis buku fiksi itu sendiri.

11. Kelemahan buku

Jenis huruf, isi, desain buku dan yang lainnya sesuai dengan hasil pengamatan penulis resensi yang sudah membaca buku tersebut.

12. Kelebihan buku

Selain kelemahan, tentu saja ada kelebihan yang dapat dilihat dari sebuah buku yang dibaca.

13. Kesimpulan

Di akhir resensi buku, penulis resensi sebaiknya menggunakan kalimat yang mengajak pembaca lainnya untuk membaca buku ini dengan menuliskan kalimat-kalimat positif tentang buku ini.

Dalam menulis resensi unsur-unsur itu ditulis dengan cara bersatu padu tanpa diberi nomor, tetapi dibatasi dengan ganti paragraf.

Setelah Anda memahami bagaimana cara menyusun resensi, selanjutnya kerjakan tugasnya di bagian akhir Unit 11-1 ini.

Mempresentasikan Resensi Buku

Setelah Anda menyusun resensi buku, coba presentasikan hasil pekerjaan tersebut secara bergantian di depan kelas untuk ditanggapi teman-teman.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam presentasi adalah sebagai berikut!

1. Siapkan alat peraga seperti laptop dan LCD!

2. Siapkan resensi yang telah dibuat dalam bentuk *powerpoint!*
3. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika presentasi
4. Bagi pendengar, tanggapilah resensi tersebut untuk bahan perbaikan.

Merevisi Resensi Buku

Setelah Anda mempresentasikan resensi yang telah dibuat, tentu sekarang sudah mendapat masukan dari teman-teman untuk perbaikan resensi tersebut. Sekarang coba Anda perbaiki resensi tersebut dengan memerhatikan masukan dari teman-teman, sistematika, aspek kebahasaan, ejaan, dan tanda baca yang digunakan dalam resensi tersebut.

TUGAS 11.1

Uraian

Bacalah teks resensi buku fiksi berikut dengan cermat!

Judul : 5 cm
Pengarang : Donny Dhiringantoro
Penerbit : PT. Grasindo
Tahun Terbit : 2007
Ketebalan buku : 381 halaman



Novel 5 cm ini bercerita mengenai lima orang sahabat dan mereka telah bersahabat selama kurang lebih dari tujuh tahun, lima orang tersebut diantaranya Ariel, Riani, Zafran, Ian, dan Genta. Mereka sangat kompak, dan memiliki impian masing-masing, saking kompaknya mereka selalu berpergian bersama-sama kemanapun mereka pergi. Berhubung mereka bosan karena sering bertemu setiap hari, akhirnya mereka memutuskan untuk tidak saling komunikasi dan berpisah selama tiga bulan lamanya.

Setelah tiga bulan lamanya, banyak hal yang berubah seperti Ariel yang jatuh cinta pada teman fitnessnya, Riani yang sukses di tempat kerja, Ian yang sukses

mengerjakan skripsi, Genta yang sukses pada EO pameran dan yang terakhir Zafran yang tergila-gila dengan Arinda.

Setelah tiga bulan tidak bertemu, akhirnya kelima sahabat tersebut memutuskan untuk bertemu kembali dengan sebuah reuni yaitu dengan mendaki gunung mahameru.

Novel 5 cm memiliki unsur intrinsik yaitu tema tentang persahabatan 5 pemuda dengan sifat dan impian yang berbeda, latar belakang dari novel ini Stasiun kereta api Senen, Stasiun Lempuyungan, Ranu Pane, Ranu Kumbolo, dan Puncak Mahameru.

Untuk waktu pagi sampai malam, suasana yang ada yaitu menggunakan alur maju mundur yaitu adanya flashback ke masa lalu.

Gaya bahasa yang disajikan menggunakan yang mudah dimengerti oleh pembaca, untuk unsur amanat contohnya yaitu Sahabat yang sejati, ialah sahabat yang selalu pengertian dan perhatian kepada kita.

Selanjutnya penokohan, tokoh-tokoh yang ada pada novel ini yaitu Ariel si proa ganteng bertubuh atletis, Riani gadis cantik, cerdas dan berprestasi, Zafran seorang pria kurus anak band pandai membuat puisi, Ian seorang penggemar bola, suka makan mie, dan penggemar artis Happy Salma, dan yang terakhir Genta merupakan seorang aktivis kampus.

Novel ini memiliki keunggulan yaitu bisa dilihat dari kata-katanya yang penuh dengan inspirasi dalam menjalankan kehidupan. Sedangkan kekurangan novel ini yaitu di akhir cerita yang begitu memaksakan, serta keturunan mereka yang mempunyai sifat yang sama.

<https://sarungpreneur.com/contoh-resensi-novel/>

1. Analisislah unsur-unsur/ sistematika resensi tersebut!
2. Susunlah sebuah resensi buku fiksi atau nonfiksi dengan memerhatikan unsur-unsur dan sistematikannya!.

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Cermati kutipan resensi berikut!

Menjemput Rezeki

Judul Buku : 7 Keajaiban Rezeki
Penulis : Ippho D. Santosa
Penerbit : Elex media Komputindo
Tanggal Terbit : April 2010
Jumlah Halaman : 192

Kutipan resensi tersebut merupakan unsur....

- A. judul dan kelebihan buku
- B. identitas buku dan jenis buku
- C. judul buku dan identitas buku
- D. judul resensi dan data publikasi
- E. data publikasi dan kelebihan buku

2. Cermati kutipan resensi berikut!

Masih dengan gaya bahasa khas 'kanan'-nya buku ini sangat enak dibaca. Selain kualitas bukunya yang memang benar-benar dahsyat. Testimoni dari orang-orang yang telah mengamalkan 7 Keajaiban Rezeki juga bejibun. Dan bonus-bonus yang diberikan juga sangat bernilai mahal

Kutipan resensi tersebut merupakan unsur....

- A. tema roman
- B. latar belakang pengarang
- C. kelebihan buku
- D. intisari isi buku
- E. identitas buku.

3. Cermati kutipan resensi berikut!

Pengarang yang dilahirkan di Padang Sidempuan (Sumatra Utara) pada 11 Juli 1933 ini membawa banyak pengaruh masa lalunya dalam novel ini. Pendidikannya di Ibtidaiyah Muhammadiyah ketika berumur dua belas tahun terlihat dalam tokoh

Guru Salam yang diceritakan sebagai pengurus Muhammadiyah di daerahnya. Wildan juga membawa daerah-daerah di Sumatra sebagai latarnya.

Kutipan resensi tersebut merupakan unsur....

- A. latar belakang pengarang
- B. kekurangan buku
- C. latar belakang buku
- D. identitas buku
- E. jenis buku

4. Cermati kutipan resensi berikut!

Keaslian latar yang dibawakannya dengan baik, mungkin salah satu penyebab novel ini memenangkan hadiah ketiga dalam Sayembara Mengarang Roman Panitia Tahun Buku Internasional DKI; dan tahun 1975 novel ini memperoleh hadiah dari Yayasan Buku Utama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kutipan resensi tersebut merupakan unsur....

- A. latar belakang pengarang
- B. kekurangan buku
- C. latar belakang buku
- D. identitas buku
- E. jenis buku

5. Cermati kutipan resensi berikut!

Buku memang dirancang untuk membantu remaja perempuan agar dapat menyikapi permasalahan yang terjadi disekitar kita. Buku ini juga mengupas bagaimana menjadi seorang perempuan yang cerdas dan mempunyai kepribadian yang baik sesuai syariat Agama Islam.

Kutipan resensi tersebut merupakan unsur....

- A. latar belakang pengarang
- B. kekurangan buku
- C. tujuan pengarang
- D. identitas buku
- E. latar belakang buku

6. Cermati kutipan resensi berikut!

Novel 5 cm ini bercerita mengenai lima orang sahabat dan mereka telah bersahabat selama kurang lebih dari tujuh tahun, lima orang tersebut diantaranya Arial, Riani, Zafran, Ian, dan Genta. Mereka sangat kompak, dan memiliki impian masing-masing, saking kompaknya mereka selalu berpergian bersama-sama kemanapun mereka pergi. Berhubung mereka bosan karena sering bertemu setiap hari, akhirnya mereka memutuskan untuk tidak saling komunikasi dan berpisah selama tiga bulan lamanya.

Kutipan resensi tersebut merupakan unsur....

- A. latar belakang pengarang
- B. kekurangan buku
- C. intisari isi buku
- D. identitas buku
- E. latar belakang buku

7. Cermati kutipan resensi berikut!

Novel ini memiliki keunggulan yaitu bisa dilihat dari kata-katanya yang penuh dengan inspirasi dalam menjalankan kehidupan.

Kutipan resensi tersebut merupakan unsur....

- A. kekurangan buku
- B. kelebihan buku
- C. latar belakang buku
- D. identitas buku
- E. jenis buku

8. Cermati kutipan resensi berikut!

Sedangkan kekurangan novel ini yaitu di akhir cerita yang begitu memaksakan, serta keturunan mereka yang mempunyai sifat yang sama

Kutipan resensi tersebut merupakan unsur....

- A. kekurangan buku
- B. kelebihan buku
- C. latar belakang buku

D. identitas buku

E. jenis buku

9. Cermati kutipan resensi berikut!

cerita ini menceritakan kisah yang terjadi dengan latar belakang budaya barat dan timur dengan konflik yang menarik perhatian orang.

Kutipan resensi tersebut merupakan unsur....

- A. kekurangan buku
- B. latar belakang buku
- C. identitas buku
- D. jenis buku
- E. kelebihan buku

10. Cermati kutipan resensi berikut!

KISAH KEHIDUPAN ANTARA MANUSIA

Judul : Belunggu

Pengarang: Armijn Pane

Penerbit : Dian Rakyat

Tahun : 1938, Cetakan XVII 1995

Kutipan resensi tersebut merupakan unsur....

- A. judul resensi dan data publikasi
- B. judul dan kelebihan buku
- C. identitas buku dan jenis buku
- D. judul buku dan identitas buku
- E. data publikasi dan kelebihan buku

Jika Anda sudah menyelesaikan tugas atau latihan ini, coba Anda cocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia pada bagian akhir modul ini! Jika jawaban Anda masih salah atau kurang sempurna, coba perbaiki sesuai dengan kunci jawaban tersebut.

Uraian Materi

Membaca Teks Resensi

Pada Unit-11.1 Anda telah mempelajari bagaimana cara menyusun resensi, dan sudah mencoba menulis resensi buku. Bagaimana? Tidak sulit bukan? Yang penting dalam menulis resensi Anda harus membaca terlebih dahulu buku yang akan dirensi. Kita harus mengetahui kelebihan dan kelemahan buku tersebut. Untuk mengingatkan Anda bagaimana cara menyusun resensi, bacalah kembali materi yang terdapat pada pelajaran sebelumnya.

Bagaimana? Apakah Anda sudah paham cara menyusun resensi sebuah buku? Untuk lebih memahaminya lagi, bacalah resensi buku berikut dengan cermat.

KISAH KEHIDUPAN ANTARA MANUSIA

Judul : Belenggu
Pengarang : Armijn Pane
Penerbit : Dian Rakyat
Tahun : 1938, Cetakan XVII 1995

Novel karya Armijn Pane dengan tebal 150 halaman ini mempunyai sejarah yang menggemparkan. Cerita ini pernah ditolak oleh Balai Pustaka, ramai dipuji dan dicela, tetapi akhirnya tak urung menjadi salah satu novel klasik modern Indonesia yang harus dibaca oleh orang terpelajar Indonesia.

Armijn ialah seorang romantikus yang suka mengembara dalam jiwanya. Ia identik dengan zaman baru. Hal ini memengaruhi isi cerita ini sehingga pada waktu diterbitkan,



Belenggu dianggap sesuatu yang baru. Belenggu memberi arah baru dalam kesusastraan Indonesia, baru dalam segalanya, baru dalam ceritanya, baru dalam gaya bahasanya, dan baru dalam cara mengarang bentuk.

Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur campuran, namun dominan ke alur maju. Walaupun demikian, dapat membawa para pembacanya menelusuri cerita demi cerita.

Cara pengarang menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita ini berlainan dengan cara yang biasa dipakai pengarang lain. Tokoh utama pria, Sukartono, adalah seorang yang mau berkorban demi orang lain dan ia pun seorang suami yang sabar. Tokoh Sumartini digambarkan sebagai seorang wanita modern yang mandiri dan memiliki ego yang tinggi. Sedangkan, Rohayah digambarkan sebagai sosok wanita yang lemah lembut, penyayang, dan penuh perhatian, tetapi memiliki masa lalu yang suram.

Adapun gaya bahasa yang digunakan dianggap sebagai gaya yang baru dan berbeda. Armijn banyak menggunakan bahasa Melayu dan bahasa Belanda yang membuat para pembaca tidak mengerti dan harus menerka maksudnya. Dalam novel ini Armijn pandai menyelipkan ungkapan-ungkapan yang disusun secara menarik sehingga memberikan suasana yang romantis.

Kisah dalam Belenggu ini diawali dari kehidupan perkawinan Sukartono dan Sumartini yang sudah tidak harmonis lagi. Sukartono kecewa karena sikap Tini yang berubah setelah menikah. Tini tidak peduli akan kehidupan rumah tangganya. Suatu saat Tono bertemu dengan Nyonya Eni atau Rohayah. Dari wanita inilah Tono mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan kehangatan yang tidak didapatkan dari istrinya. Walaupun demikian, Tono dihantui perasaan bersalah atas kedekatannya dengan Rohayah karena ia sebenarnya masih mempunyai perasaan cinta terhadap istrinya. Tetapi, hal ini tidak menjadikan situasi kehidupan rumah tangganya semakin membaik karena dari masing-masing pihak tidak ada yang berusaha untuk memperbaikinya.

Para tokoh yang dilukiskan dalam novel ini hampir menyerupai karikatur karena terlalu berlebihan. Dalam melukiskannya, Armijn melukiskan pikiran dan semangatnya. Gambaran Armijn terhadap tokohnya tidak tegas dan konsekuen. Namun, bagaimana pun buku ini telah membawa suatu kemajuan bagi sastra Indonesia karena cara penyampaian ceritanya yang unik. Tidak rugi bila kita mencoba untuk mebacanya.

Novel ini banyak mengandung amanat yang sangat bermanfaat bagi pembacanya. Armijn mengajarkan kita untuk berbagi dan berkorban untuk orang lain.

Hal yang menarik dari cerita ini adalah permainan perasaan pengarangnya yang memberikan suasana yang romantis. Dalam novelnya Armijn pandai menyelipkan pertanyaan yang terus tersirat dari mula sampai akhir cerita, “Baiklah memandang ke belakang, bergunakah zaman dahulu, tidakkah lebih baik, kalau zaman dahulu itu dibenamkan saja, dilupakan sama sekali?”

Namun, dengan segala keindahan dan kelebihannya, buku ini membuat pembacanya mendapat kesulitan dalam menangkap maksud Armijn. Banyaknya penggunaan bahasa Melayu dan bahasa Belanda membuat pembaca tidak mengerti. Pemakaian ungkapan dan kiasan dalam kalimat membuat cerita ini agak terasa berat karena memaksa para pembaca untuk berpikir lebih dalam lagi untuk dapat memahami maksud dari cerita ini. Selain itu, cara Armijn menutup cerita ini membuat pembaca kembali bertanya-tanya tentang akhir cerita selanjutnya sehingga membuat pembaca tertarik untuk mengulang kembali agar dapat mengerti dan menikmati cerita yang disampaikan.

Devona C.,dkk

Sudahkah Anda membaca resensi buku fiksi tersebut? Apakah unsur-unsur yang harus ada dalam resensi sudah sesuai dengan kriteria penyusunan resensi? Tentu sudah bukan? Resensi buku novel Belenggu tersebut sudah sesuai dengan unsur-unsurnya, yakni (1) judul resensi, (2) identitas buku, (3) latar belakang buku, (4) latar belakang pengarang, (5) kelebihan buku, (6) kelemahan buku, dan (7) ajakan kepada para pembaca agar membaca buku yang dirensi tersebut.

Untuk lebih memahami konsep dan kemampuan Anda dalam menyusun teks resensi, kerjakanlah soal-soal pada tugas/latihan pada bagian akhir Unit-11.2 ini.

Mempresentasikan Resensi Buku

Setelah Anda menyusun resensi buku, coba presentasikan hasil pekerjaan tersebut secara bergantian di depan kelas untuk ditanggapi teman-teman.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam presentasi adalah sebagai berikut!

1. Siapkan alat peraga seperti laptop dan LCD!
2. Siapkan resensi yang telah dibuat dalam bentuk *powerpoint!*
3. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika presentasi
4. Bagi pendengar, tanggapi resensi tersebut untuk bahan perbaikan.

Merevisi Resensi Buku

Setelah Anda mempresentasikan resensi yang telah dibuat, tentu sekarang sudah mendapat masukan dari teman-teman untuk perbaikan resensi tersebut. Sekarang coba Anda perbaiki resensi tersebut dengan memerhatikan masukan dari teman-teman, sistematika, aspek kebahasaan, ejaan, dan tanda baca yang digunakan dalam resensi tersebut.

TUGAS 11.2

Uraian

Susunlah sebuah resensi novel Negeri 5 Menara dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang tersedia di bawah ini dan memerhatikan unsur-unsur dan sistematikan resensi.

Identitas buku

Judul Buku : Negeri 5 Menara

Penulis : Ahmad Fuadi

Bahasa : Indonesia

Penerbit : PT Gramedia Pusat Utama

Kota Terbit : Jakarta

Tahun Terbit : 2009

Jumlah Halaman : XII + 423 Halaman

ISBN : 978-979-22-4861-6

Ukuran Buku : 19,7 x 13,7 cm

Harga Buku : Rp 50.000,00-

Sinopsis

Home

Sinopsis & Resensi Novel

Resensi Novel Negeri 5 Menara Beserta Kekurangan, Kelebihan, Unsur Intrinsik dan Ekstrinsiknya

Resensi Novel Negeri 5 Menara Beserta Kekurangan, Kelebihan, Unsur Intrinsik dan Ekstrinsiknya

Nanang Budiutomo 26 November 2016 Sinopsis & Resensi Novel No Comments

Novel negeri lima menara- Novel karangan Ahmad Fuadi ini menceritakan tentang 5 anak, hidup di dunia pesantren dengan cita-cita dan keinginan yang tinggi. novel ini akan memberikan inspirasi kepada siapapun yang membacanya

Resensi novel negeri 5 menara

From: Regio's Blog.com

Identitas Buku

Judul Buku : Negeri 5 Menara

Penulis : Ahmad Fuadi

Bahasa : Indonesia

Penerbit : PT Gramedia Pusat Utama

Kota Terbit : Jakarta

Tahun Terbit : 2009

Jumlah Halaman : XII + 423 Halaman

ISBN : 978-979-22-4861-6

Ukuran Buku : 19,7 x 13,7 cm

Harga Buku : Rp 50.000,00

Sinopsis

Novel dimulai dari lima sahabat yang sedang mondok di sebuah pesantren, kemudian bertemu kembali ketika mereka sudah beranjak dewasa. Uniknya, setelah bertemu, ternyata apa yang mereka bayangkan saat menunggu adzan Maghrib di bawah menara masjid benar-benar terjadi. Itulah cuplikan utama cerita novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi ini.

Tokoh utama Ahmad Fuadi yang berperan sebagai Alif dalam novel tersebut menceritakan, ia tidak menyangka dan tidak percaya kalau bisa jadi seperti yang sekarang ini.

Pemuda kelahiran Desa Buyur, Maninjum Sumatra Barat itu adalah pemuda desa yang diharapkan bisa menjadi seorang guru agama sama halnya yang diharapkan oleh kedua orangtuanya. Keinginan kedua orangtuanya tentu saja tidak salah, sebagai 'emak' (ibu) kala itu, menginginkan supaya anaknya menjadi seorang yang bernama, dihormati di kampung seperti menjadi guru agama. "Memiliki anak yang sholeh dan berbakti kepada orangtua adalah sebuah warisan yang tak ternilai, karena bisa mendoakan kedua orangtuanya dikala sudah tiada", Ujar Alif mengenang keinginan Emak di kampung pada waktu itu. Namun, ternyata ALif mempunyai keinginan lain, ia tak ingin seumur hidupnya terus tinggal di kampung. ia memiliki cita-cita dan keinginan untuk merantau keluar kota.

Ia ingin melihat keindahan dunia luar dan ingin sukses seperti sejumlah tokoh-tokoh yang ia ketahui dari membaca buku dan mendengar cerita teman di kampung.

Namun, keinginan Alif tidaklah mudah untuk dicapai. Kedua orangtuanya bergeming supaya Alif tetap tinggal dan bersekolah di kampung untuk menjadi guru agama.

Akan tetapi, berkat saran dari mak Etek yaitu paman alif yang sedang kuliah di Kairo, Akhirnya Alif kecil bisa merantau ke pondok Madani, Gontor, Jawa timur. dan, disinilah kisahnya dimulai.

Hari pertamanya di pondok Madani Alif terkesiam dengan kata ajaib "man jadda wajada', Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti dapatlah ia"

Di pondok barunya ia terheran-heran mendengar komentator sepakbola menggunakan bahasa Arab, ada santri mengigau dalam bahasa inggris, merinding mendengar ribuan orang melagukan syair Abu Nawas dan terkesan juga saat melihat pondok yang ia tempati setiap pagi seperti melayang di udara.

Ringkas cerita kemudian Alif berkenalan dengan Raja alias Adnin Amas, Atang alias Kuswandani, Baso alias Ikhlas Budiman, Said Alias Abdul Qodir, dan Dulmajid alias Monib.

Kelima bocah yang menuntut ilmu di dunia pesantren Gontor ini setiap sore memiliki kebiasaan unik. Menjelang Adzan Maghrib berkumpul di bawah menara masjid sambil memandang ke awan.

Dengan membayangkan awan itulah mereka menggambarkan impiannya. seperti Alif mengakui jika awan itu bentuknya seperti benua Amerika, yaitu sebuah negara yang ingin ia kunjungi kelak setelah lulus nanti. Begitu juga dengan yang lainnya menggambarkan awan itu seperti negara Arab Saudi, Mesir dan Benua Eropa.

Melewati lika-liku kehidupan di dunia pesantren yang tidak terbayangkan selama ini, ke lima santri itu diceritakan bertemu di london. Inggris beberapa tahun kemudian setelah lulus.

Kemudian mereka bernostalgia dan saling membuktikan cita-cita dan impian mereka ketika melihat awan di bawah menara masjid waktu itu.

Belajar di pesantren bagi Alif ternyata memberikan warna tersendiri baginya. Ia yang dulunya beranggapan bahwa dunia pesantren adalah konservatif, kuno, 'kampungan', ternyata anggapan itu salah besar.

Di pesantren ternyata benar-benar menjunjung sikap kedisiplinan yang tinggi, sehingga mencetak para santri yang bertanggung jawab dan berkomitmen.

Di dunia pesantren mental para santri dibakar oleh para uztads supaya itu semua dilakukan supaya santri tidak mudah menyerah dan memiliki mental baja. Setiap hari,

Tema

Tema yang terkandung dalam novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi adalah pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan dari latar tempat yakni di pesantren dimana kegiatan utama yang dilakukan sehari-hari tokoh utama adalah belajar.

Alur

Alur dalam novel negeri 5 menara adalah alur maju dan alur mundur. Dimana cerita adalah kilas balik ingatan tokoh adakan masa silam saat menimba ilmu di pondok Madani sampai membuahakan hasil di masa kini.

Tokoh & Penokohan

Adapun tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel negeri 5 menara yaitu sebagai berikut :

Alif

- > Penurut dan patuh, bukti : “selama ini aku anak penurut”
- > Tidak konsisten terhadap pilihan yang telah diutuskan,

Baso

> orang yang agamis, bukti : “saya ingin mendalami agama islam dan menjadi penghafal Al-Qur’an” – hal.46

> Orang yang sangat peduli, bukti : “.. merawat nenek dan pulang, mungkin selamanya....” – hal. 362

> Berbakti kepada orangtua, bukti : “Motivasi besar menghafal Al-Qur’an adalah pengabdian kepada orangtua” – hal. 363

c. Raja Lubis

- > Percaya diri, bukti : “maju dengan penuh percaya diri” – hal.44
- > Rajin membaca bukti : “hoby utamanya membaca buku” – hal. 45
- > Mau Berbagi “....dia tidak pelit dengan informasi”

Said

- > Berpikir dewasa, bukti : “dia yang paling dewasa diantara kami” – hal.45
- > Kurang Percaya diri, bukti : “dia memang tidak terlalu pede “ – hal. 206

Gaya Bahasa

Hiperbola

- > “kami bisa makan bagai kesurupan”- hal. 122
- > “ Kyai Rais telah menyetrum 3000 murid kesayangannya” – hal. 190

Personifikasi

- > “ wajah dingin mencucuk tulang” – hal. 2
- > “jantungku melonjak-lonjak girang” – hal. 5
- > “ Cerita kyai Rias terus berputar di kepalaku” -hal. 142
- > “ Sejak dari pagi buta....” – hal. 214

Asosiasi

- > “ Kami seperti sekawan tentara yang terjebak....” – hal. 64
- > “ Mukanya dingin seperti besi” – hal. 124

Sudut pandang

Dalam novel Negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi ini, si penulis menggunakan orang pertama pelaku utama, karena menggunakan kata ganti “Aku”.

Amanat

Cerita Novel Negeri 5 menara ini memberikan kesan dan pesan moral pendidikan yang sangat dalam. kita harus bersungguh-sungguh dan bekerja keras untuk meraih apa yang kita impikan. tapi ingatlah dibalik kesuksesan tersebut ada orangtua yang selalu mendoakan kita, jadi kita juga harus serta-merta menghormati, menyayangi dan berbakti kepada orang tua.

Jangan pernah meremehkan impian walu setinggi apapun, Tuhan sungguh Maha mendengar. Man Jadda Wajada siapa yang bersungguh-sungguh dapatlah ia.

Nilai agama

Novel ini menceritakan tentang kehidupan sekitar dunia pesantren sehingga banyak mengajarkan nilai agama yang jarang di dapat dalam novel-novel lain.

Nilai Moral

Kebersamaan Sahibul menara dalam menghadapi kerasnya dunia pendidikan di pesantren mengajarkan bahwa sebagai penuntut ilmu, kita harus sabar dan tidak mudah menyerah untuk menuntaskan apa yang telah dimulai.

Kelebihan novel negeri 5 menara ini adalah dapat menginspirasi pembaca, terutama anak muda zaman sekarang untuk lebih bersemangat dalam meraih cita-cita dan rasa patuh kepada orang tua. Novel ini juga dapat mengubah pola pikir kita tentang kehidupan pondok pesantren yang tidak hanya berfokus kepada ilmu-ilmu agama saja. karena dalam novel ini selain belajar ilmu agama, ternyata juga belajar ilmu pengetahuan umum seperti bahasa inggris, bahasa arab, kesenian dan lain sebagainya.

Kita juga dapat memetik pelajaran yang berharga yaitu jangan pernah meremehkan

sebuah impian walau setinggi apapun, yakinlah bahwa kamu dapat mencapainya, dan berdoalah kepada Allah, karena Allah Maha mendengar do'a dari hambanya.

Kelebihan

Kelebihan novel negeri 5 menara ini adalah dapat menginspirasi pembaca, terutama anak muda zaman sekarang untuk lebih bersemangat dalam meraih cita-cita dan rasa patuh kepada orang tua.

novel ini juga dapat mengubah pola pikir kita tentang kehidupan pondok pesantren yang tidak hanya berfokus kepada ilmu-ilmu agama saja. karena dalam novel ini selain belajar ilmu agama, ternyata juga belajar ilmu pengetahuan umum seperti bahasa inggris, bahasa arab, kesenian dan lain sebagainya.

Kita juga dapat memetik pelajaran yang berharga yaitu jangan pernah meremehkan sebuah impian walau setinggi apapun, yakinlah bahwa kamu dapat mencapainya, dan berdoalah kepada Allah, karena Allah Maha mendengar do'a dari hambanya.

Kekurangan

Kekurangan novel negeri 5 menara ini adalah adanya ketidak jelasan gambaran beberapa tokoh yang pada akhir cerita perjalanan hidupnya seperti apa? bagaimana keadaan orang tersebut?

> Nama-nama pelaku pada novel ini kurang begitu jelas

<https://bukubiruku.com/resensi-novel-negeri-5-menara/>

Pilihan Ganda

1. Bacalah penjelasan novel berikut dengan saksama!

“...Kenapa engkau biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua. Sedang harta bendamu kaubiarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri kau negeri yang kaya-raja, tapi kau malas. kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang, aku menyuruh engkau semuanya beramal kalau engkau miskin. Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu lain tidak memuji-muji dan menyembahku saja.”

Semua menjadi pucat pasi, dan bertanyalah haji Saleh pada malaikat yang menggiring mereka.

“Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami, menyembah Tuhan di dunia?”

“Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat bersembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaumu sendiri, melupakan anak istrimu sendiri, sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya. Inilah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis. Padahal, engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak mempedulikan mereka sedikitpun.”

Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis

Kalimat resensi yang mengungkapkan *kelebihan* sesuai kutipan cerpen tersebut adalah

- Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis sangat baik karena isinya menyadarkan kita bahwa ibadah itu bukan sekedar menjalankan perintah Allah, tetapi berbuat baik terhadap sesama makhluk dan bekerja juga ibadah.
- A.A. Navis dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* mengisahkan seseorang yang hidupnya penuh dengan ibadah kepada Allah tanpa bekerja dan tanpa memerhatikan keluarganya, tetapi ketika meninggal orang itu tetap saja masuk neraka.
- Alur yang digunakan A.A. Navis dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* adalah alur maju sehingga memudahkan para pembaca mengikuti jalan ceritanya dan tidak merasa bosan untuk mengikutinya sampai habis.
- Sudut pandang yang digunakan A.A. Navis dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* adalah orang ketiga terarah. Dengan sudut pandang seperti itu, pembaca akan merasakan peristiwa itu sedang dijalaninya.
- Bahasa yang digunakan A.A. Navis dalam cerpen *Robohnya Surau Kami* sangat sederhana karena kalimatnya berupa kalimat tunggal dan kosakatanya sederhana sehingga mudah dipahami.

2. Bacalah penjelasan novel berikut dengan saksama!

Pada bagian awal cerpen berjudul “Apalah Nama” karya Sori Sutan Sirovi Siregar ini, mungkin pembaca akan merasa sedikit bosan karena alur ceritanya yang monoton dan tidak begitu memikat hati para pembaca. Tapi di balik itu, cerpen ini sangat cocok dibaca oleh semua kalangan, dengan menggunakan bahasa yang ringan, santai tapi bermakna, para pembaca tidak akan menemukan kesulitan saat membaca cerpen ini. Penggunaan sudut pandang orang ketiga sebagai pengamat mampu membuat para pembaca berimajinasi tentang bagaimana latar dan suasana dalam cerpen ini. Cerpen “Apalah Nama” pun sangat mudah dikaitkan dengan kehidupan kita sehari-hari. Misalnya, bila kepentingan dan keadilan kita terusik, kita marah, bingung, kesal, dan memprotes. Tetapi, kalau kepentingan dan keadilan orang lain terabaikan, kita diam saja dan pura-pura tidak tahu.

Kalimat resensi yang mengungkapkan kelebihan sesuai dengan penjelasan tersebut adalah ...

- A. “Apalah Nama” merupakan cerpen karya Sori Sutan Sirovi Siregar ini sangat bermanfaat bagi para pembaca karena mengungkapkan ketulusan hati seseorang.
- B. Cerpan “Apalah Nama” karya Sori Sutan Sirovi Siregar ini sangat tidak membosankan karena menggunakan bahasa yang komunikatif.
- C. Para pembaca cerpen “Apalah Nama” karya Sori Sutan Sirovi Siregar ini akan merasa mudah mengerti karena menggunakan alur cerita yang tidak berbelit-belit.
- D. Para pembaca akan merasa mudah memaahami isi cerpen “Apalah Nama” karya Sori Sutan Sirovi Siregar ini karena menggunakan bahasa yang ringan.
- E. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen “Apalah Nama” ini adalah sudut pandang orang pertama sebagai pengamat sehingga mudah dipahami.

3. Cermati kutipan resensi berikut

Cara pengarang menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita ini berlainan dengan cara yang biasa dipakai pengarang lain. Tokoh utama pria, Sukartono, adalah seorang yang mau berkorban demi orang lain dan ia pun seorang suami yang sabar. Tokoh Sumartini digambarkan sebagai seorang wanita modern yang mandiri dan memiliki ego yang tinggi. Sedangkan, Rohayah digambarkan sebagai sosok wanita yang lemah lembut, penyayang, dan penuh perhatian, tetapi memiliki masa lalu yang suram.

Kutipan resensi tersebut menanggapi tentang unsur

- A. konflik
- B. alur
- C. penokohan
- D. latar
- E. sudut pandang

4. Bacalah penjelasan novel berikut dengan saksama!

Bab pertama novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata menceritakan bahwa dirinya yang dipanggil Ikal dan kedua temannya, Arai dan Jimbron adalah tiga remaja yang begitu nakalnya sehingga mereka sangat dibenci oleh Pak Mustar, tokoh antagonis dalam buku ini. Namun, pada bab-bab berikutnya pembaca akan melihat potongan-potongan kisah yang seperti berdiri sendiri, sehingga seolah-olah Andrea hanya membuat cerpen-cerpen dalam satu buku. Tapi sebenarnya pada setiap bab, mulai awal hingga akhir, memiliki hubungan yang sangat erat. Seperti mozaik-mozaik dalam kehidupan. Novel yang disajikan dengan bahasa yang cantik ini mampu menyihir pembaca sehingga pembaca bisa ikut merasakan kebahagiaan, semangat keputusan, dan kesedihan.

Kalimat resensi yang mengungkapkan kelemahan buku sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah

- A. Bahasa yang digunakan Andrea Hirata dalam novel *Sang Pemimpi* kurang menarik.
- B. Andrea Hirata dalam novelnya *Sang Pemimpin* kisah-kisahanya kurang berhubungan.
- C. Cerita yang diungkapkan Andrea Hirata dalam *Sang Pemimpin* tidak terjalin dengan baik.
- D. Kisah tiap-tiap bab dalam novel *Sang Pemimpi* diungkapkan seolah-olah berdiri sendiri.
- E. Amanat yang disampaikan melalui tokoh Ikal tidak memberikan contoh yang baik.

5. Bacalah kutipan resensi novel berikut dengan saksama!

Dalam novel ini dapat dilihat bagaimana seorang Putu Wijaya mengonstruksi dan membuat sebuah alur cerita dengan rapi dan bagaimana penulis menjadikan psikologi tokoh digambarkan secara nyata dengan dialog yang singkat, namun menghidupkan suasana dalam novel dan klimaks tersebut. Putu Wijaya juga sukses membuat bagaimana alur itu menjadi sangat hidup dengan pertikaian yang sebenarnya sangat sederhana. Pertikaian yang muncul adalah masalah yang kompleks dan dapat atau sering kita jumpai dalam masyarakat kita. Dalam novel ini juga dapat diambil beberapa pesan moral yaitu dalam sebuah kejujuran memang sangatlah sulit untuk membuat situasi menjadi biasa. Terkadang kejujuran itu membutuhkan sebuah situasi yang jujur dan mampu menanggung segala risiko dengan baik dari segala perbuatan, sehingga topeng kemunafikan itu pun dapat disingkirkan.

Kalimat resensi yang sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah ...

- A. Penokohan digambarkan Putu Wijaya dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam* sangat kuat.
- B. Pertikaian yang terdapat dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya sangat rumit.
- C. Bahasa yang digunakan Putu Wijaya dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam* sulit dipahami.
- D. Pesan moral yang dapat kita ambil dalam novel Putu Wijaya adalah hindarilah perbuatan yang keji.
- E. Alur cerita yang diungkapkan Putu Wijaya dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam* sangat hidup.

6. Bacalah kutipan resensi novel berikut dengan saksama!

Novel *Para Priyayi (PP)* karya Umar Kayam, sebenarnya lebih menyerupai “kumpulan” cerita yang membentuk satu kesatuan cerita. Sapardi Djoko Damono dalam resensinya (*Tempo*, 20 Juni 1992) menyebut novel ini sebagai novel esai yang menyerupai album besar. Alur ceritanya sendiri dikembangkan oleh sedikitnya delapan pencerita, yaitu pencerita tokoh Lantip, Sastrodarsono, Hardoyo, Noegroho, Harimurti, dan para istri Ngaisah, Soemini, dan Sus. Lengkapnya, *Para Priyayi* terdiri atas sepuluh bagian cerita yang kait-berkait dan masing-masing ditandai dengan judul-judul sebagai berikut: “Wanagalih” (hlm. 1-8), “Lantip” (hlm. 9 - 28), “Sastrodarsono” (hlm. 29-114), “Lantip” (hlm. 115-137), “Hardoyo” (hlm. 138-176), “Noegroho” (hlm. 177-205), “Para Istri” (hlm. 206-233), “Lantip” (hlm. 234-260), Harimurti (hlm. 261-299), dan “Lantip” (hlm. 300-308). Mengingat *PP* dikembangkan oleh sedikitnya delapan pencerita, dan masing-masing merangkaikan peristiwanya sendiri –meskipun saling melanjutkan dan melengkapi— *PP* dapat dikatakan novel yang beralur banyak.

Kalimat resensi yang sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah ...

- A. Novel *Para Priyayi* karya Umar Kayam merupakan novel yang beralur banyak karena di dalamnya terdapat beberapa cerita yang saling berkaitan.
- B. Resensi novel *Para Priyayi* karya Umar Kayam yang diungkapkan oleh Sapardi Djokodamono membahas tentang penokohnya yang kuat.
- C. Novel *Para Priyayi* yang dikarang oleh Umar Kayam memuat bermacam-macam cerita pendek sehingga membentuk sebuah esai yang panjang.

- D. Novel Umar Kayam yang berjudul *Para Priyayi* mengisahkan tentang para priyayi yang ditokohnya banyak sekali sehingga membosankan.
- E. Novel *Para Priyayi* karya Umar Kayam mengisahkan tentang delapan orang tokoh yang masing-masing ceritanya tidak berkaitan.

7. Cermati cerpen berikut!

Setelah Satu minggu bekerja bersama, akhirnya pekerjaan kami selesai. Dengan hati sedikit terluka, Chaca membuat ekspresi senang di wajahnya. Chaca melirik wajah Dicky yang terlihat senang pula. Tapi ada sinar sedih di mata Dicky. Chaca tidak mengerti. Kenapa? Kenapa Dicky terlihat sedih? Bukanakah kami sudah mengerjakan tugas itu dengan baik? Tapi Chaca tidak ingin menanyakan apa – apa lagi tentang Dicky. Chaca tidak mau hatinya terasa sakit oleh jawabannya yang mungkin akan bernada dingin.

Keesokan harinya, kami menyerahkan hasil kerja kelompok kami kepada Bu Guru. Bu Guru senang sekali karena kami adalah kelompok pertama yang mengumpulkan. Chaca sangat senang saat Bu Guru mengatakan akan memberikan nilai + pada kami berdua. Tetapi, terpikir oleh Chaca bahwa dengan berakhirnya ini, berakhir pulalah saat – saat dia bisa bersama Dicky. Walau hatinya sakit, namun Chaca tetap mencintainya, karena Chaca juga telah siap dengan segala risikonya.

Kejutan Teindah, Minmel

Kalimat resensi yang mengungkapkan kekurangan cerpen tersebut adalah

- A. Kalimat yang digunakan dalam cerpen tersebut sulit dipahami
- B. Cerpen tersebut banyak menggunakan majas yang tidak tepat
- C. Cerpen tersebut diungkapkan seperti cerita biasa tanpa konflik
- D. Penulis menggunakan diksi yang tidak sesuai dengan isi
- E. Isi cerpen tersebut menggunakan kalimat kompleks dan berbelit-belit

8. Cermati cerpen berikut!

Kalimat resensi yang menyatakan kelemahan berdasarkan kutipan cerpen tersebut adalah

Ketika itu telah selesai ujian akhir kelas yang paling tua di sekolah dasar, kami berencana ingin mengadakan tamasya atau bahasa kami jalan-jalan ke tempat yang cukup terkenal di daerah kami. Maka bersama wali kelas Bapak Ameng, kami memanggilnya seperti itu, bersepakat untuk berlibur ke air terjun yang

berada cukup jauh dari sekolah kami. Diperkirakan memakan waktu sekitar satu jam untuk mencapai tempat itu.

Kami menggunakan kendaraan atau alat transportasinya adalah menggunakan bus atau kami menyebutnya bas atau sebutan keren dalam bahasa Inggrisnya yaitu wooden bus dan orang-orang di tempat kami memanggilnya dengan bas kayu. Kendaraan itu dari semenjak aku bersekolah dan hingga kini masih ada keberadaannya. Sangat murah dan nyaman ketika kita masuk ke dalam kendaraan itu. Apalagi kalau pendatang dari luar negeri atau turis yang ingin memakai jasa bas kayu itu.

Cerpen Besar Pasak daripada Tiang, Dedi Wahyudi

- A. Cerpen “Besar Pasak daripada Tiang” hanya bercerita pengalaman tanpa ada konflik
- B. Pengarang mengungkapkan pengalamannya dalam cerpen tersebut sangat menarik
- C. Pengarang mendeskripsikan watak tokoh-tokoh dalam cerpen tersebut sangat kuat.
- D. Cerpen “Besar Pasak daripada Tiang” mengungkapkan kebanggaan terhadap wali kelasnya.
- E. Cerpen tersebut kurang dipahami karena banyak menggunakan kata-kata berkonotasi.

9. Bacalah kutipan novel berikut dengan cermat!

Gadis Mesir itu bernama Maria. Ia juga senang dipanggil Maryam. Dua nama yang menurutnya sama saja. Dia putri sulung Tuan Boutros Rafael Girgis. Berasal dari keluarga besar Girgis. Sebuah keluarga Kristen Katolik yang sangat taat. Bisa dikatakan, keluarga Maria adalah tetangga kami yang paling akrab. Ya, paling akrab. Flat atau rumah mereka berada tepat di atas flat kami. Indahya, mereka sangat sopan dan menghormati kami, mahasiswa Indonesia yang sedang belajar di Al Azhar.

Maria gadis yang unik. Ia seorang Kristen Katolik atau dalam bahasa asli Mesirnya *qibti*, namun ia suka baca Al Quran. Ia bahkan hafal beberapa surat Al Quran. Di antaranya surat Maryam. Sebuah surat yang membuat dirinya merasa bangga. Aku mengetahui hal itu pada suatu kesempatan berbincang

dengannya di metro. Kami tak sengaja berjumpa. Ia pulang kuliah dari *Cairo University*, sedangkan aku juga pulang kuliah dari *Al Azhar University*.

“Hei, namamu Fahri, iya kan?”

“Benar.”

“Kau pasti tahu namaku, iya kan?”

“Kau benar.”

Ayat-Ayat Cinta, Habiburahman El Shirazy, 2007

Kalimat resensi yang tepat untuk menyatakan keunggulan buku sesuai dengan kutipan di atas adalah ...

- A. B. Keunggulan novel ini adalah menceritakan kehebatan anak Indonesia yang sanggup mengikuti pendidikan tinggi di luar negeri.
- B. Buku ini menceritakan pertemanan yang akrab antara dua remaja, sehingga cocok untuk dibaca para remaja, baik laki-laki maupun perempuan.
- C. Hal yang menarik diketengahkan oleh pengarang adalah nilai kerukunan beragama antarbangsa yang selayaknya dimiliki setiap manusia.
- D. D. Kelebihan buku ini adalah menampilkan karakter tokoh Maria, yang suka membaca Al Quran, meskipun beragama Kristen Katolik.
- E. E. Buku ini bernilai positif dan dapat diteladani karena menampilkan tokoh yang kuliah di dua perguruan tinggi ternama di kota Kairo.

10. Bacalah penjelasan buku berikut dengan saksama!

Judul buku : Pedoman Penyiapan Naskah Soal UASBN 2008 – 2009 di Daerah

Penertbit : Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang, Depdiknas, 2008

Pengarang : Puspendik, Depdiknas

Isi : memudahkan dalam penulisan soal UN bagi penulis soal di daerah.

Kalimat resensi yang sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah ...

- A. Buku *Pedoman Penyiapan Naskah Soal UASBN 2008 – 2009 di Daerah* ini sangat mudah dipelajari oleh para pembaca.
- B. Para pembaca tidak akan kesulitan membaca buku *Pedoman Penyiapan Naskah Soal UASBN 2008 – 2009 di Daerah*
- C. Buku yang diterbitkan Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang, Depdiknas, 2008 sangat fektif untuk dipelajari.

D. Buku *Pedoman Penyiapan Naskah Soal UASBN 2008 – 2009 di Daerah* ditulis untuk memudahkan para penulis soal di daerah.

E. Buku *Pedoman Penyiapan Naskah Soal UASBN 2008 – 2009 di Daerah* ini diharapkan sangat berguna bagi para penulis.

Jika Anda sudah menyelesaikan pelatihan ini, coba Anda cocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia pada bagian akhir modul ini! Jika jawaban Anda masih salah atau kurang sempurna, coba perbaiki sesuai dengan kunci jawaban tersebut.

Alat Peraga, Media dan Sumber Belajar

- Media Audio visual: Tape, laptop, LCD
- Media cetak : Koran, majalah
- Media elektronik: internet
- Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- Contoh-contoh resensi buku fiksi/nonfiksi



Mari Kita Ingat Kembali

Untuk mengingat kembali materi teks resensi yang telah dipelajari pada Unit 11.1 dan Unit 11.2, bacalah dengan cermat rangkuman materi teks resensi berikut.

1. Pengertian resensi

Resensi adalah ulasan atau penialain terhadap sebuah buku atau film. Tujuannya adalah menyampaikan kepada para pembaca apakah buku atau film itu patut mendapat sambutan atau tidak, dan biasanya mempunyai tujuan promosi (secara implisit). Karena itu, alangkah baiknya jika resensi itu diakhiri dengan ajakan.

2. Unsur-unsur resensi

Unsur-unsur yang terdapat dalam resensi pada umumnya adalah (1) judul resensi, yakni *Pembaruan di tengah Kampung, Wanita Shalehah*, (2) judul buku, pengarang, dan data publikasi, (3) jenis buku (tersirat), (4) kepengarangan, yakni latar belakang pengarang dan buku yang dirensi, (5) inti cerita (secara singkat), (6) persoalan yang terdapat dalam novel, (7) penilaian mengenai unsur intrinsik, baik keunggulan dan kelemahannya, dan (8) ajakan kepada para pembaca untuk membacanya (membeli).

3. Sistematika resensi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* sistematika adalah susunan atau aturan sesuatu. Dalam hal ini sistematika berarti susunan unsur-unsur resensi, dari mulai judul resensi sampai ajakan terhadap pembaca agar memiliki atau membeli buku yang dirensi tersebut. Sistematika resensi tidak selamanya sama, tergantung pengetahuan si peresensi

4. Cara menulis resensi
 - a. Membaca buku fiksi atau nonfiksi yang akan dirensensi
 - b. Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta kelebihan dan kekurangan buku.
 - c. Menyusun resensi dengan memerhatikan unsur-unsur resensi dan sistematikanya
 - d. Mempresentasikan resensi yang telah dibuat
 - e. Merevisi resensi berdasarkan masukan dari teman

Saran Referensi

Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Hatikah, Tika dan Mulyanis. 2016. *Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK/MAK Kelas XI Kelompok Wajib*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri*. Jakarta

Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian

Tugas 11.1

1. Uraian

No. Soal	Materi Soal	Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian	Skor
1	Unsur- unsur resensi	1. data publikasi 2. sinopsis 3. tanggapan unsur intrinsik dan ekstrinsik 4. keunggulan buku 5. kelemahan buku Kriteria penilaian Skor 4, jika 4-5 unsur jawaban benar Skor 3, jika 3 unsur jawaban benar Skor 2, jika 2 unsur jawaban benar Skor 1, jika 1 unsur jawaban benar Skor 0, jika tidak dijawab atau tidak ada unsur jawaban yang benar	0 – 4
2	Penulisan resensi	Resensi yang ditulis sesuai dengan unsur-unsur dan sistematika resensi Kriteria Penilaian Skor 4, jika unsur-unsur dan sistematika, sangat lengkap Skor 3 jika unsur-unsur dan sistematika, lengkap Skor 2, jika unsur-unsur dan sistematika, kurang lengkap Sekor 1, jika unsur-unsur dan sistematika, tidak lengkap	0 – 4
		Jumlah skor	8

2. Pilihan Ganda

No.	Kunci	No.	Kunci
1.	D	6.	C
2.	C	7.	B
3.	A	8.	A
4.	C	9.	E
5.	C	10.	A

Uraian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= (8 : 8) \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Pilihan ganda

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= (10 : 10) \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Tugas 11.2.

1. Uraian

No. Soal	Materi Soal	Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian	Skor
1	Penyusunan resensi	Resensi yang ditulis sesuai dengan unsur-unsur dan sistematika resensi Kriteria Penilaian Skor 4, jika unsur-unsur dan sistematika, sangat lengkap Skor 3 jika unsur-unsur dan sistematika, lengkap Skor 2, jika unsur-unsur dan sistematika, kurang lengkap Sekor 1, jika unsur-unsur dan sistematika, tidak lengkap	0 – 4
		Jumlah skor	4

2. Pilihan Ganda

No.	Kunci	No.	Kunci
1.	A	.6	A
2.	D	.7	C
3.	C	.8	A
4.	D	.9	C
5.	E	.10	D

Uraian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= (4 : 4) \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Pilihan ganda

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= (10 : 10) \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Misalnya, Jika Anda mendapat skor 24 berarti nilai Anda $23/28 \times 100\% = 82,14$

Selanjutnya, sudahkah Anda menghitung berapa skor Anda dalam menjawab latihan 11.1 dan 11.2? Jika jawaban Anda benar lebih dari 75%, Anda dapat melanjutkan mempelajari Modul selanjutnya. Jika belum, pelajari kembali materi Modul 11 ini, terutama bagian yang belum Anda pahami.

KRITERIA PINDAH MODUL

Setelah Anda mengerjakan soal uji kompetensi pada modul ini, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia, atau bahas bersama tutor, lakukan penilaian dengan ketentuan setiap jawaban benar pada pilihan ganda diberi skor 1 (skor maksimal =20)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar Anda hitunglah tingkat penguasaan materi Anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut!

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Setelah Anda mengerjakan soal uji kompetensi pada modul ini, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia, atau bahas bersama tutor, lakukan penilaian dengan ketentuan setiap jawaban benar pada pilihan ganda diberi skor 1 (skor maksimal =20)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar Anda hitunglah tingkat penguasaan materi Anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut!

Daftar Pustaka

<https://bukubiruku.com/resensi-novel-negeri-5-menara/>

<https://plus.google.com/111946209922600228877/posts/5gvsSAnb7Bh>

<https://sahabatnesia.com/contoh-resensi-buku-non-fiksi-lengkap/>

<https://sarungpreneur.com/contoh-resensi-novel/>

Biodata Penulis

A. Data Pribadi

1. a. Nama Lengkap : Dra. Tika Hatikah, M.Hum.
b. Nama Panggilan : Tika
2. NIP : 195705191982032003
3. Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
4. Pangkat dan Golongan : Pembina Tingkat I/ IV B
5. Instansi
 - a. Nama : SMA Negeri 78 Jakarta
 - b. Alamat :
 - Jalan : Bhakti IV/1, Kompleks Pajak, Kemanggisan
 - Kab/Kota : Jakarta Barat
 - Provinsi : DKI Jakarta
 - c. Telpon : 021- 5482914
6. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 19 Mei 1957
7. Alamat Rumah : Perumahan Duta Garden Blok B3 No. 24, RT 006/08, Jurumudi Baru, Benda, Kota Tangerang.
8. Nomor Telpon Rumah : 021-5400174
9. Nomor HP Pribadi : 0818 892 895
10. Email : tikahatikah78@gmail.com
11. Mapel yang diampu : Bahasa Indonesia

B. Pendidikan

Jenjang	Jurusan	Universitas	Tahun
S-1	Bahasa dan Sastra Indonesia	IKIP Jakarta/ UNJ	1981
S-2	Linguistik	UGM Yogyakarta	1998

C. Pelatihan

No.	Judul Pelatihan	Penyelenggara	Tahun
1.	Latihan Kerja Instruktur (LKI)	Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas	2002
2.	Pelatihan Penulisan Naskah Video Pembelajaran	PUstekom	2004
3.	Workshop koordinasi Tim Implementasi Kurikulum 2013 SMA	Direktorat Pembina SMA	2013
4.	Workshop pembahasan awal naskah pendukung pembelajaran SMA Kurikulum 2013	Direktorat Pembina SMA	2013
5.	Penyusunan Kisi-kisi Tingkat SMA	Puspendik	2012, 2013- 2017
6.	Workshop pembahasan dan finalisasi naskah pendukung pembelajaran sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013	Direktorat Pembina SMA	2013
7.	Revisi soal Ujian Nasional	Puspendik	2012, 2013
8.	Pelatihan Bimtek Pemdampingan Kurikulum 2013	Direktorat Pembina SMA	2014 – 217